
**KONTRIBUSI KEBUDAYAAN NASIONAL DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH
DASAR**

Sefia Dwi Utami¹, Sigit Purnomo², Sastra Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: viadwiutami@gmail.com¹, sigitpurnomo96810@gmail.com²,
sastrawijaya0306@gmail.com³

Abstrak: Kebudayaan nasional memiliki nilai-nilai yang penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan budaya nasional diimplementasikan di SD Negeri 4 Jimbaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait program pendidikan budaya nasional di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 4 Jimbaran mengajarkan berbagai aspek budaya nasional, termasuk bahasa Indonesia, tarian tradisional, musik tradisional, seni lukis, dan sastra. Pembelajaran dilakukan melalui metode yang melibatkan cerita, lagu, permainan, dan diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah juga dilakukan. Pengajaran nilai-nilai kebudayaan nasional di sekolah dasar membantu membentuk karakter siswa melalui pemahaman tentang gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, cinta tanah air, dan menghargai keanekaragaman budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan budaya nasional di SD Negeri 4 Jimbaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Kebudayaan Nasional, Pendidikan Sekolah Dasar, SD Negeri 4 Jimbaran.

Abstract: *National culture has important values in forming the character of students in elementary schools. The aim of this research is to understand how national cultural education is implemented at SD Negeri 4 Jimbaran and its impact on the formation of student character. This research use descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to the national cultural education program in elementary schools. The research results show that SD Negeri 4 Jimbaran teaches various aspects of national culture, including Indonesian, traditional dance, traditional music, painting and literature. Learning is carried out through methods involving stories, songs, games and group discussions. Apart from that, extracurricular activities and visits to historical places are also carried out. Teaching national cultural values in elementary schools helps shape students' character through an understanding of mutual cooperation, respect for parents and teachers, honesty, hard work, love of the country, and respect for cultural diversity. This research concludes that national cultural education at SD Negeri 4 Jimbaran has an important role in shaping student character.*

Keywords: National Culture, Primary School Education, SD Negeri 4 Jimbaran.

PENDAHULUAN

Kebudayaan nasional merupakan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa (Fuadi, 2020). Hal ini mencakup nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan nasional mencerminkan identitas bangsa yang unik dan menjadi landasan untuk pembentukan karakter dan kesadaran kolektif masyarakat (Armawi, 2020). Kebudayaan nasional merujuk pada warisan budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara (Fuadi, 2020). Ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bahasa, seni, adat istiadat, nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan tradisi. Kebudayaan nasional menjadi identitas bersama yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya. Lebih dari sekadar suatu bentuk seni atau tradisi lokal, kebudayaan nasional mencerminkan jiwa dan karakter suatu masyarakat (Sutardi, 2018).

William H. Haviland menyatakan bahwa kebudayaan nasional merupakan sekumpulan aturan dan norma yang dibagikan oleh anggota masyarakat, dan jika diikuti oleh mereka, akan menghasilkan perilaku yang dianggap pantas dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. (Tantawi, 2019). Menurut ahli antropologi Sutan Takdir Alisjahbana (1988), kebudayaan nasional mencakup aspek-aspek seperti bahasa, seni, adat istiadat, nilai-nilai, norma, dan tradisi yang membentuk suatu identitas kolektif. Dalam pemikiran Koentjaraningrat (1985), kebudayaan nasional adalah keseluruhan cara hidup suatu bangsa yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup sistem nilai, norma, keyakinan, serta kesenian yang menjadi ciri khas bangsa tersebut. Kebudayaan nasional mencerminkan identitas kolektif suatu bangsa dan menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kesadaran budaya masyarakat. Pemikiran ini sejalan dengan konsep kebudayaan sebagai suatu proses dinamis yang terus berkembang sebagaimana dikemukakan oleh Clifford Geertz (1973). Oleh karena itu, untuk memahami konsep kebudayaan nasional, perlu diperhatikan bahwa kebudayaan tidak hanya mencakup warisan masa lalu, tetapi juga melibatkan perubahan dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Peran Kebudayaan Nasional dalam pendidikan sangat signifikan dalam mengatur sistem pendidikan suatu negara (Mulyasa & Aksara, 2021). Beberapa peran utama termasuk pembentukan identitas dan karakter siswa, di mana kebudayaan nasional berperan dalam membentuk kepribadian siswa dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal yang membantu

mereka memahami dan menghargai akar budaya mereka (Taum, 2020). Pendidikan juga memiliki peran kunci dalam pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya, dengan mengintegrasikan elemen-elemen kebudayaan nasional dalam kurikulum, sehingga mencegah kehilangan dan kepunahan tradisi serta seni budaya (Uno & amatenggo, 2022).

Melalui integrasi kebudayaan nasional dalam kurikulum, siswa dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Pendidikan yang berbasis kebudayaan nasional membantu membangun rasa cinta tanah air, mengembangkan sikap menghargai perbedaan, dan memperkuat karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, kebudayaan nasional membantu persiapan siswa menghadapi globalisasi (Suratmi, 2022). Meskipun penting untuk mempertahankan identitas budaya, pendidikan juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi. Pendekatan pendidikan yang seimbang memungkinkan siswa menggabungkan nilai-nilai lokal dengan pemahaman global, sehingga mereka dapat menjadi warga dunia yang kompeten dan dapat beradaptasi dengan dinamika dunia modern (Sopiansyah dkk., 2022).

Implementasi kebudayaan nasional di kurikulum melibatkan pengembangan materi pembelajaran yang mencakup aspek-aspek budaya lokal, sejarah, dan seni (Rachmayanie dkk., 2021). Kurikulum tersebut dapat mencakup mata pelajaran seperti seni budaya, sastra, bahasa daerah, dan sejarah lokal yang memberikan pemahaman mendalam tentang kebudayaan nasional. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kebudayaan lokal juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya siswa (Nursalam dkk., 2023).

Kontribusi kebudayaan nasional dalam pendidikan memiliki dampak yang positif (Ardiawan, 2020). Melalui pembelajaran yang berpusat pada kebudayaan nasional, siswa dapat mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka sendiri. Mereka juga dapat mengembangkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan budaya, meningkatkan toleransi, dan memupuk kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi kebudayaan nasional dalam pendidikan juga dapat mendukung perkembangan kreativitas, pemikiran kritis, dan apresiasi seni siswa (Mulyasa & Aksara, 2021).

Mempertahankan kebudayaan nasional dalam pendidikan menghadapi beberapa tantangan. Pengaruh budaya asing, globalisasi, dan perkembangan teknologi dapat menggeser perhatian dan minat siswa terhadap budaya lokal. Kurangnya sumber daya dan kurikulum yang tidak memadai juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kebudayaan nasional di pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga

pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini, termasuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi kebudayaan nasional dan peningkatan ketersediaan sumber daya yang mendukung.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan konsep yang kompleks dan melibatkan aspek-aspek yang beragam (Taum, 2020). Menurut Koentjaraningrat (1985), kebudayaan nasional adalah keseluruhan cara hidup suatu bangsa yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup sistem nilai, norma, keyakinan, serta kesenian yang menjadi ciri khas bangsa tersebut. Kebudayaan nasional mencerminkan identitas kolektif suatu bangsa dan menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kesadaran budaya masyarakat. Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan nasional dapat diartikan sebagai hasil dari kemampuan manusia dalam menghadapi dua faktor yang kuat, yaitu perubahan zaman dan pengaruh alam. Hal ini merupakan bukti dari keberhasilan manusia dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidupnya untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan (Sutardi, 2018).

Definisi kebudayaan nasional menurut TAP MPR No. II Tahun 1998, yakni: "Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa". Oleh karena itu, Pembangunan Nasional adalah sebuah proses pembangunan yang melibatkan aspek kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran penting dalam mempertahankan, menghargai, dan mempromosikan warisan budaya lama dan asli bagi masyarakat yang mendukungnya (Suratmi, 2022).

Dengan demikian, kebudayaan nasional merupakan representasi dari kebudayaan tertinggi yang dimiliki oleh berbagai suku di seluruh wilayah Indonesia. Setiap suku memiliki kebudayaannya sendiri, yang bisa berlaku secara internal di dalam suku tersebut, atau juga dapat menjadi bagian dari kebudayaan yang diterima oleh suku-suku lain atau berlaku secara nasional. Kebudayaan berlaku pada suku itu sendiri misalnya, garis keturunan patrilinial (garis keturunan ayah) berlaku penuh hanya kepada suku Batak dan garis keturunan matrilineal (garis keturunan ibu) hanya berlaku kepada suku Minang. Kebudayaan nasional tidak hanya

merupakan suatu entitas statis, tetapi juga merupakan hasil interaksi dinamis antara elemen-elemen lokal dengan pengaruh-pengaruh global. Pemikiran ini sejalan dengan konsep kebudayaan sebagai suatu proses dinamis yang terus berkembang.

Peran Kebudayaan dalam Pendidikan

Kebudayaan memiliki peran yang fundamental dalam konteks pendidikan (Uno & amatenggo, 2022). Menurut UNESCO (2020), pendidikan yang berbasis pada kebudayaan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghormati keberagaman, dan membangun pemahaman antarbudaya. Michael Fullan (1991) menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan juga terkait erat dengan sejauh mana pendidikan mampu mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Pendidikan yang memperkenalkan siswa pada kebudayaan nasionalnya tidak hanya membentuk identitas mereka tetapi juga membantu membangun karakter, kecerdasan emosional, dan rasa solidaritas sosial.

Pendidikan yang mengintegrasikan kebudayaan nasional membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah bangsa. Hal ini membantu memperkuat rasa cinta tanah air, mengembangkan sikap menghargai perbedaan, dan membangun karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi kebudayaan dalam kurikulum dapat menjadi landasan untuk pembentukan warga negara yang sadar budaya, peka terhadap perbedaan, dan siap menghadapi dinamika global..

Implementasi Kebudayaan Nasional di Sekolah Dasar

Implementasi kebudayaan nasional di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa (Uno & amatenggo, 2022). Kurikulum sekolah dasar dapat mencakup mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai budaya, seni, dan sejarah lokal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti tarian tradisional, musik daerah, dan pameran seni dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memperkuat kebudayaan nasional. Integrasi kebudayaan nasional dalam pendidikan di sekolah dasar membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai budaya, memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, dan mengembangkan sikap menghargai perbedaan (Sopiansyah dkk., 2022).

Penelitian oleh Yusuf W (2018) mengungkapkan bahwa implementasi kebudayaan nasional di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat identitas budaya mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, penelitian

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 7, No. 2, April 2025

tersebut menunjukkan bahwa integrasi kebudayaan nasional dalam pendidikan di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Dalam keseluruhan, konsep kebudayaan nasional memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Implementasi kebudayaan nasional di sekolah dasar membantu dalam pembentukan karakter siswa, memperkuat identitas budaya, dan mengembangkan sikap menghargai perbedaan. Integrasi kebudayaan nasional dalam kurikulum dan kegiatan sekolah merupakan langkah penting dalam mempertahankan keberagaman budaya dan menjaga identitas bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kebudayaan nasional dalam konteks Sekolah Dasar. Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi objektif tentang gambaran umum kebudayaan nasional, persepsi guru terhadap kebudayaan nasional, dan dampak implementasi kebudayaan nasional pada pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang kebudayaan nasional di Sekolah Dasar, persepsi guru terhadap kebudayaan nasional, dan dampak implementasi kebudayaan nasional pada pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau tren yang ada dalam konteks tersebut.

Populasi penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru dari Jurusan PGSD di SD Negeri 4 Jimbaran yang mengajar di Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan persepsi guru terhadap kebudayaan nasional dan dampak implementasinya pada pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui wawancara terstruktur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gambaran umum kebudayaan nasional di Sekolah Dasar, persepsi guru terhadap kebudayaan nasional, dan dampak implementasi kebudayaan nasional pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebudayaan Nasional di Sekolah Dasar

Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang implementasi kebudayaan nasional di sekolah dasar. Peneliti mewawancara 3 (tiga) orang guru terkait gambaran umum kebudayaan nasional, peran kebudayaan nasional dalam pendidikan dan nilai-nilai kebudayaan nasional yang diajarkan di SD Negeri 4 Jimbaran. Peneliti mengidentifikasi aspek-aspek budaya nasional yang diajarkan kepada siswa, adalah sebagai berikut:

“Di SD Negeri 4 Jimbaran ini, kebudayaan nasional diintegrasikan secara luas dalam pendidikan. Kami memiliki program pembelajaran yang mencakup berbagai aspek budaya Indonesia yang diajarkan kepada siswa. Kami tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai tarian tradisional, musik tradisional, seni lukis, sastra, dan beragam ekspresi budaya lainnya.” (Ni Nyoman Sugiayani).

Hal ini juga sama dinyatakan oleh Ibu Guru Ni Komang Suniasih, bahwa implementasi kebudayaan nasional di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

“Kami percaya bahwa melibatkan semua pihak dalam aktivitas budaya membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua, kami berharap dapat memperkuat hubungan antargenerasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kebudayaan nasional.” (Ni Komang Suniasih).

Implementasi kebudayaan nasional di SD Negeri 4 Jimbaran mencakup semua aspek budaya Indonesia yang diajarkan kepada siswa. Hal ini meliputi bahasa Indonesia, tarian tradisional, musik tradisional, seni lukis, sastra, dan banyak lagi. Melalui pendidikan budaya nasional, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan warisan budaya mereka. Di sekolah dasar, kebudayaan nasional diterapkan dalam program pembelajaran sehari-hari dan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam aktivitas budaya.

Persepsi Guru terhadap Kebudayaan Nasional

Penelitian ini juga menggali persepsi guru terhadap kebudayaan nasional. Para peneliti mewawancara guru-guru di sekolah dasar dan meminta pendapat mereka tentang pentingnya kebudayaan nasional dalam pendidikan. Penelitian ini melihat sejauh mana guru memahami dan menerapkan kebudayaan nasional dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kebudayaan nasional.

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 7, No. 2, April 2025

“Peran kebudayaan nasional dalam pendidikan sangat penting karena kebudayaan merupakan bagian integral dari identitas suatu bangsa. Melalui pembelajaran budaya nasional, kita dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa kebangsaan dan keterikatan siswa terhadap negara mereka. Menurut saya, memperkenalkan kebudayaan nasional di sekolah dasar sangat penting karena merupakan tahap awal pembentukan identitas siswa. Dalam usia yang muda, siswa lebih mudah terpengaruh dan mampu menyerap informasi dengan cepat.” (A.A Istri Intan Ravianadewi).

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Guru A.A Istri Intan Ravianadewi, yang menyatakan bahwa dengan memperkenalkan kebudayaan nasional sejak dini akan membentuk generasi yang cinta tanah air.

“Menurut saya, dengan memperkenalkan kebudayaan nasional sejak dini, kita dapat membentuk generasi yang mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia. Sekolah dasar juga merupakan tempat yang tepat untuk membangun dasar pemahaman yang kuat tentang kebudayaan nasional, yang dapat diperluas dan diperkaya ketika siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, memahami budaya Indonesia juga membuka pikiran siswa tentang keanekaragaman budaya di negara ini, mengajarkan toleransi, dan membantu mereka menjadi warga yang inklusif dalam masyarakat multikultural.” (Ni Komang Suniasih).

Peran kebudayaan nasional dalam pendidikan sangat penting karena dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang identitas dan budaya Indonesia. Melalui pembelajaran budaya nasional, siswa dapat belajar menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan kebudayaan nasional juga dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan rasa kebangsaan siswa. Dengan memperkenalkan kebudayaan nasional di sekolah dasar, kita dapat membentuk generasi yang mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia.

Nilai-nilai Kebudayaan Nasional yang Diajarkan di Sekolah Dasar

Penelitian ini juga mengidentifikasi nilai-nilai kebudayaan nasional yang diajarkan di sekolah. Peneliti menganalisis apa saja nilai-nilai yang diajarkan dan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan makna nilai-nilai kebudayaan nasional dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang identitas budaya, dan pengembangan keterampilan sosial serta kreativitas.

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 7, No. 2, April 2025

“Di SD Negeri 4 Jimbaran, kami mengajarkan beberapa nilai-nilai kebudayaan nasional kepada siswa. Beberapa nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, dan kekayaan alam Indonesia. Kami percaya bahwa nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan dalam diri siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Ketika siswa melihat guru dan staf sekolah menghormati orang tua dan guru dengan sikap yang hormat dan sopan, mereka akan terinspirasi untuk mengadopsi sikap yang sama. Melalui diskusi dan cerita tentang kejujuran, siswa akan memahami nilai penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan pengalaman langsung dan contoh konkret, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan nasional dalam kehidupan mereka sehari-hari.” (Ni Komang Suniasih).

Penerapan nilai-nilai kebudayaan nasional yang diterapkan di sekolah ini meliputi gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, dan kekayaan alam Indonesia. Metode yang diterapkan juga cukup mudah dan menyenangkan yaitu melalui cerita, lagu, permainan, dan diskusi kelompok.

“Sekolah dasar mengajarkan nilai-nilai kebudayaan nasional melalui berbagai metode. Guru-guru biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran mulai dari cerita, lagu, permainan, dan diskusi kelompok untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan budaya, upacara bendera, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengenal nilai-nilai kebudayaan nasional dengan cara yang praktis.” (A.A Istri Intan Ravianadewi).

Peran guru, siswa, dan orang tua dalam aktivitas budaya di SD Negeri 4 Jimbaran sangat penting untuk membangun dan membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti Kerjasama, saling menghormati, kejujuran dan bertanggung jawab akan mempersiapkan siswa-siswa ini menjadi generasi yang siap dengan memiliki mental berdaya saing global.

“Pengajaran nilai-nilai kebudayaan nasional di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai kebudayaan nasional, siswa akan belajar tentang pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Mereka juga akan memahami pentingnya menghormati orang tua dan guru sebagai bentuk penghargaan terhadap otoritas dan nilai-nilai keluarga. Selain itu, nilai-nilai kejujuran, kerja keras, cinta tanah air, dan menghargai keanekaragaman budaya akan membantu siswa

menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berdedikasi, dan mampu menghargai perbedaan orang lain. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat membangun karakter yang baik dan menjadi warga negara yang berkontribusi positif dalam masyarakat.” (Ni Nyoman Sugiayani).

SD Negeri 4 Jimbaran mengajarkan berbagai nilai-nilai kebudayaan nasional kepada siswa. Beberapa nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, dan kekayaan alam Indonesia. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat membangun karakter yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Para guru juga bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai kebudayaan nasional ini melalui berbagai kegiatan dan contoh langsung di kelas mulai dari meliputi gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, dan kekayaan alam Indonesia. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan cerita, lagu, permainan, dan diskusi kelompok untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Pengajaran nilai-nilai kebudayaan nasional di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai kebudayaan nasional, siswa akan belajar tentang pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, nilai-nilai kejujuran, kerja keras, cinta tanah air, dan menghargai keanekaragaman budaya akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berdedikasi, dan mampu menghargai perbedaan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan tanya jawab di atas, dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 4 Jimbaran, kebudayaan nasional memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Aspek-aspek budaya Indonesia, seperti bahasa Indonesia, tarian tradisional, musik tradisional, seni lukis, dan sastra, diajarkan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan warisan budaya mereka. Pendidikan budaya nasional tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan di luar kelas. Guru, siswa, dan orang tua berperan aktif dalam memperkuat aktivitas budaya, termasuk pertunjukan tarian, musik, dan seni lukis. Melalui kerja sama ini, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap kebudayaan mereka sendiri dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Selain itu, pengajaran nilai-nilai kebudayaan nasional di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Siswa belajar tentang nilai-nilai

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 7, No. 2, April 2025

seperti gotong royong, menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kerja keras, cinta tanah air, dan menghargai keanekaragaman budaya. Nilai-nilai ini membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berdedikasi, dan mampu menghargai perbedaan orang lain. Dengan demikian, pendidikan budaya nasional di SD Negeri 4 Jimbaran berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berbudaya, berkarakter, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suratmi, N. (2022). *Multikultural : Karya Pelestarian Kearifan lokal kesenian Barongsai - Lion*. Malang: MNC Publishing.
- Tantawi, I. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya: Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia*. Denpasar: Bali Prenada media Group.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mulyasa, H. E., & Aksara, B. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.
- Rachmayanie, R., Arsyad, M., Atmoko, A., & Setiawan, M. A. (2021). *Reorientasi Implementasi Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sutardi, T. (2018). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Grafindo

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 7, No. 2, April 2025

Media Pratama.

Taum, Y. Y. (2020). *Peran Kebudayaan Dalam Strategi Pembangunan Bangsa: Merajut Ingatan, Merawat Harapan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Uno, H. B., & amatenggo, N. L. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar." Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.2 (2022): 1495-1506.